

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tentang lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 3 Luwu Timur yang merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kab. Luwu Timur dengan lokasi yang cukup strategis. SMA Negeri 3 Luwu Timur terletak di Jl.Kasuari No.2, Langkea Raya, Kec. Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos 92982 dan memiliki akreditasi A. Sekolah ini didirikan pada tahun 1988 yang sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Towuti kemudian berganti menjadi SMA Negeri 3 Luwu Timur pada tahun 2004. Perubahan ini dilakukan untuk menyelaraskan dengan kebijakan dan struktur administrasi pendidikan yang baru, serta untuk mencerminkan cakupan wilayah yang lebih luas dalam pengelolaan sekolah di Kabupaten Luwu Timur.

SMA Negeri 5 Luwu Timur memiliki struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi dan praktikum.

Sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah laki-laki dengan jumlah siswa 527 dan 500 siswa perempuan, total peserta didik yaitu 1027 siswa. Dilihat dari sisi keagamaan

mayoritas siswa di SMA Negeri 3 Luwu Timur beragama Islam, sebagian beragama Kristen, Katolik dan Hindu. Untuk rombongan belajar terdiri dari 31 rombongan belajar.

Terdapat juga beberapa ekstrakurikuler yang disediakan untuk siswa-siswi yang sesuai bidang dan bakat yang dimiliki, diantaranya OSIS, Pramuka, Paskibraka, agama, Palang Merah Remaja (PMR), sispala, teater, Band, PIK-R, UKS, Jurnalistik, bakset, volly dan futsal.

2. Visi SMA Negeri 3 Luwu Timur

Visi dari SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah "Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan siswa berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global".

3. Misi SMA Negeri 3 Luwu Timur

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Berkualitas: Memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.
- 2) Mengembangkan Potensi Siswa: Menyediakan fasilitas dan program yang mendukung pengembangan potensi akademik, non-akademik, dan bakat khusus siswa.
- 3) Menanamkan Nilai-nilai Akhlak: Mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai akhlak dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

- 4) Meningkatkan Kompetensi Guru: Meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.
- 5) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Aman: Menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar serta pengembangan diri siswa.
- 6) Mendorong Partisipasi Masyarakat: Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan dan pengembangan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah tersebut yaitu terdapat aula, kantor, lab. Biologi, lab. Fisika, lab. Kimia, lab. Komputer, ruang darurat, ruang guru, perpustakaan, UKS, ruang BK, ruang agama, ruang bahasa, ruang geo, ruang ibadah, ruang musik, ruang olahraga, ruang SOS, ruang OSIS, 4 WC guru, 8 WC siswa, dan 29 ruang kelas .

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada
Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur
Tahun 2024

Umur	<i>n</i>	%
16	9	18,8%
17	32	66,7%
18	7	14,6%
Total	48	100

Sumber: Data primer 2024

Pada tabel 5.1 distribusi responden berdasarkan umur siswa di SMA Negeri 3 Luwu Timur menunjukkan bahwa umur terbanyak yaitu 17 tahun sebanyak 32 orang (66,7%), kemudian 16 tahun sebanyak 9 orang (18,8%) dan paling sedikit pada umur 18 tahun sebanyak 7 orang (14,6%)

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur
Tahun 2024

Jenis kelamin	<i>n</i>	%
Laki-laki	27	56,3%
Perempuan	21	43,8%
Total	48	100

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin siswa di SMA Negeri 3 Luwu Timur menunjukkan bahwa jenis

kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (56,3%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (43,8%).

c. Kelas

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Pada
Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur
Tahun 2024

Kelas	<i>n</i>	%
XI 1	1	2,1%
XI 2	2	4,2%
XI 3	2	4,2%
XI 4	2	4,2%
XI 5	4	8,3%
XII IPA 1	7	14,6%
XII IPA 2	5	10,4%
XII IPA 3	6	12,5%
XII IPA 4	3	6,3%
XII IPA 5	4	8,3%
XII IPS 1	2	4,2%
XII IPS 2	3	6,3%
XII IPS 3	3	6,3%
XII IPS 4	2	4,2%
XII IPS 5	2	4,2%
Total	48	100

Sumber: Data primer 2024

Pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa pada distribusi kelas responden yang paling banyak yaitu kelas XII MIPA 1 yaitu 7 orang (14,6%) dan kelas yang paling sedikit yaitu kelas XI 2, XI 3, XI 4, XII IPS 1, XII IPS 4 dan XII IPS 5 masing-masing 2 orang (4,2%) dan yang terakhir XI 1 yaitu 1 orang (2,1%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Gambaran pengetahuan responden mengenai perilaku seksual pranikah melalui media *tiktok* pada siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Tabel 5.4
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre – Post Test* Pengetahuan Melalui Media Sosial *Tiktok* Pada Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

No	Indikator pengetahuan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pengertian remaja	6	12,5	42	87,5	38	79,2	10	20,8
2	Bentuk masa remaja	10	20,8	38	79,2	23	47,9	25	52,1
3	Ciri puberitas primer pada remaja laki – laki	11	22,9	37	77,1	27	56,3	21	43,8
4	Ciri puberitas primer pada remaja perempuan	41	85,4	7	14,6	43	89,6	5	10,4
5	Pengertian perilaku seksual pranikah	21	43,8	27	56,3	35	72,9	13	27,1
6	Penyebab hubungan seksual pranikah	9	18,8	39	81,3	15	31,3	33	68,8
7	Dampak perilaku seksual pranikah	7	14,6	41	85,4	16	33,3	32	66,7
8	Dampak fisik dari perilaku seksual pranikah	27	56,3	21	43,8	33	68,8	15	31,3
9	Dampak – dampak perilaku seksual pranikah	11	22,9	37	77,1	28	58,3	20	41,7

No	Indikator pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
10	Bentuk pencegahan perilaku seksual pranikah	13	27,1	35	72,9	20	41,7	28	58,3
11	Pengertian bentuk seksual pranikah (petting)	33	68,8	13	27,1	34	70,8	14	29,2
12	Penyebab penetrasi	24	50,0	24	50,0	22	45,8	26	54,2
13	Bentuk-bentuk seksual pranikah	13	27,1	35	72,9	16	33,3	32	66,7
14	Resiko aborsi pada remaja	18	37,5	30	62,5	22	45,8	26	54,2
15	Bahaya kehamilan bagi remaja	12	25,0	36	75,0	20	41,7	22	45,8

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada pre-test pertanyaan yang paling banyak di jawab dengan benar yaitu pertanyaan nomor 4 sebanyak 41 orang (85,4%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak di jawab salah yaitu pertanyaan nomor 7 sebanyak 41 orang (85,4%). Setelah dilakukan post-test dengan media sosial Tiktok pertanyaan yang paling banyak di jawab dengan benar yaitu pertanyaan nomor 4 sebanyak 43 orang (89,6%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak di jawab salah yaitu pertanyaan nomor 6 sebanyak (68,8%).

Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah remaja Di SMA Negeri 3 Luwu Timur pada *pre-test* dengan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre – Post Test* Pengetahuan Melalui Media Sosial *Tiktok* Pada Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

Kategori Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Kurang	44	91,7	22	45,8
Cukup	4	8,3	26	54,2
Total	48	100	48	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi melalui media sosial *tiktok* pengetahuan responden meningkat dari 4 orang (8,3%) yang berpengetahuan cukup menjadi 26 orang (54,2%).

b. Sikap

Gambaran sikap responden mengenai perilaku seksual pranikah melalui media *tiktok* pada siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban *Pre-Test* Sikap Melalui Media Sosial *Tiktok* Pada Siswa SMA Negeri LuwuTimur Tahun 2024

No	Indikator Sikap	<i>Pre-Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Perilaku seksual dapat menimbulkan dampak negatif bagi perempuan	20	41,7	23	47,9	2	4,2	3	6,3
2	Berpegangan tangan biasa dilakukan dengan teman lawan jenis	3	6,3	33	68,8	10	20,8	2	4,2
3	Berciuman merupakan hal yang wajar	4	8,3	14	29,2	20	41,7	10	20,8

No	Indikator Sikap	<i>Pre-Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	dilakukan saat berpacaran								
4	Perilaku seksual sebaiknya dilakukan setelah adanya ikatan pernikahan	19	39,6	21	43,8	6	12,5	2	4,2
5	Seseorang boleh berhubungan seksual jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah	22	45,8	19	39,6	7	14,6	0	0
6	Remaja boleh melakukan hubungan seksual diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya	1	2,1	9	18,8	21	43,8	17	35,4
7	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seksual pranikah boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi	2	4,2	10	20,8	15	31,3	21	43,8
8	Bersentuhan dan bepergangan dengan lawan jenis bukan merupakan bentuk perilaku seksual pranikah	8	16,7	24	50,0	14	29,2	2	4,2
9	Dengan berpacaran dapat membentuk identitas diri seseorang	8	16,7	20	41,7	16	33,3	4	8,3
10	Orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan para remaja saat ini	20	41,7	13	27,1	11	22,9	4	8,3

No	Indikator Sikap	<i>Pre-Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
11	Informasi mengenai kesehatan reproduksi hanya dapat diketahui melalui media elektronik seperti handphone saja	4	8,3	22	45,8	21	43,8	1	2,1
12	Mengungkapkan rasa sayang dengan pasangan tidak mesti dengan berpegangan tangan dan berpelukan	12	25,0	17	35,4	11	22,9	8	16,7

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sikap responden pada pre-test sebelum mendapatkan perlakuan melalui media sosial tiktok pernyataan positif yang paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan nomor 5 sebanyak 22 orang (45,8%), sedangkan pernyataan yang sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 5 juga yaitu 0 atau tidak ada (0%). Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 7 sebanyak 21 orang (43,8%), sedangkan pernyataan yang paling banyak sangat disetujui adalah pernyataan 8 dan 9 sebanyak 8 orang (16,7%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban *Post Test* Sikap
Melalui Media Sosial *Tiktok* Pada Siswa SMA Negeri
LuwuTimur Tahun 2024

No	Indikator Sikap	<i>Post Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Perilaku seksual dapat menimbulkan dampak negatif bagi perempuan	33	68,8	13	27,1	2	4,2	0	0
2	Berpegangan tangan biasa dilakukan dengan teman lawan jenis	3	6,3	20	41,7	18	37,5	7	14,6
3	Berciuman merupakan hal yang wajar dilakukan saat berpacaran	0	0	1	2,1	11	22,9	36	75,0
4	Perilaku seksual sebaiknya dilakukan setelah adanya ikatan pernikahan	6	12,5	42	87,5	0	0	0	0
5	Seseorang boleh berhubungan seksual jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah	42	87,5	6	12,5	0	0	0	0
6	Remaja boleh melakukan hubungan seksual diluar nikah jika dia telah beranjak dewasa dan mengetahui risikonya	1	2,1	1	2,1	6	12,5	40	83,3
7	Berganti-ganti pasangan dalam hubungan seksual	0	0	1	2,1	12	25,0	35	72,9

No	Indikator Sikap	Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	pranikah boleh saja karena bukan merupakan hal yang tabu lagi								
8	Bersentuhan dan bepergangan dengan lawan jenis bukan merupakan bentuk perilaku seksual pranikah	3	6,3	19	39,6	13	27,1	13	27,1
9	Dengan berpacaran dapat membentuk identitas diri seseorang	1	2,1	23	47,9	14	29,2	10	20,8
10	Orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan para remaja saat ini	3	6,3	0	0	18	37,5	27	56,3
11	Informasi mengenai kesehatan reproduksi hanya dapat diketahui melalui media elektronik seperti handphone saja	0	0	10	20,8	29	60,4	9	18,8
12	Mengungkapkan rasa sayang dengan pasangan tidak mesti dengan berpegangan tangan dan berpelukan	2	4,2	12	25,0	14	29,2	20	41,7

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sikap responden pada *post-test* setelah mendapatkan perlakuan melalui media sosial *tiktok* pada pernyataan positif yang sangat disetujui adalah pernyataan nomor 5 sebanyak 33 orang (68,8%), sedangkan pernyataan positif yang sangat tidak disetujui terdapat pada nomor 3 dan 8 masing-masing 3 orang (6,3%). Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 6 sebanyak 40 orang (83,3%), sedangkan pernyataan yang sangat disetujui adalah pernyataan nomor 2 dengan 3 orang (6,3%).

Hasil dari analisa data kelompok pada media sosial *tiktok* menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap mengenai perilaku seksual pranikah remaja Di SMA Negeri 3 Luwu Timur pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre – Post Test* Sikap
Melalui Media *Tiktok* Pada Siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur
Tahun 2024

Kategori Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Positif	34	70,8	48	100
Negatif	14	29,2	0	0
Total	48	100	48	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada sikap siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur setelah di berikan perlakuan melalui media sosial *tiktok* yaitu jumlah responden

yang memiliki sikap positif berubah dari 34 orang (70,8%) menjadi 48 orang (100%).

3. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Media Sosial *Tiktok* Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

Untuk mengetahui adanya pengaruh media sosial tiktok sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5.9
Uji Normalitas Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

Variabel	<i>P</i>	Keterangan
Penggunaan media sosial tiktok terhadap pengetahuan remaja	0,045	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji kolmogorov smirnov di dapatkan hasil *p-value* data pengaruh antara media sosial tiktok dengan pengetahuan pada remaja sebesar 0,045 yang artinya terdistribusi normal dengan nilai *p-value* >0.05. Karena hasil terdistribusi normal maka dilakukan uji t-test. Pada uji t-test di dapatkan hasil:

Tabel 5.10
Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja
Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di
SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

Variabel	Mean	P - Value
Pre-Test Pengetahuan	5.33	0.000
Post-Test Pengetahuan	8.17	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.10 menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada saat *pre-test* sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media sosial tiktok adalah 5.33. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media tiktok dan juga diberikan *post-test* rata-rata pengetahuan remaja adalah 8.17. Terdapat perbedaan antara mean *pre-test* sebelum diberikan promosi kesehatan dan *post-test* setelah diberikan promosi kesehatan mengenai perilaku seksual pranikah.

Menurut hasil perhitungan *uji paired sample t-test* di peroleh *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media sosial *tiktok* terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Namun pada uji Wilcoxon dapat di perhatikan pada tabel 5.11 setelah di lakukan intervensi promosi kesehatan melalui media sosial tiktok terdapat 4 siswa yang mengalami penurunan pada variabel pengetahuan. Saat di lakukan diskusi bersama siswa beberapa dari mereka ternyata ada dari mereka yang tidak

begitu memahami informasi yang telah di berikan dengan alasan terdapat istilah-istilah yang masih tabu di kalangan remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur. Di sisi lain terdapat pula peningkatan pengetahuan remaja yang lebih dominan dari pada yang mengalami penurunan yaitu 36 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan.

Tabel 5.11
Uji Wilcoxon Pre-Post Test Pada Pengetahuan
Remaja Mengenai Perilaku Sekesual Pranikah Di SMA
Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Jawaban Pengetahuan pretest	Negative Ranks	4a	9.00	36.00	4a
Total Jawaban Pengetahuan posttest	Positive Ranks	36b	21.78	784.00	36b

Sumber: Data Primer 2024

2. Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 5.12
Uji Normalitas Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap
Sikap Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Pada
Remaja Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

Variabel	P	Keterangan
Penggunaan media sosial tiktok terhadap sikap remaja	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data Primer 2024

Sebelum menguji pengaruh media sosial tiktok sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap sikap remaja mengenai

perilaku seksual pranikah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji kolmogorov smirnov di dapatkan hasil *p-value* data pengaruh antara media sosial tiktok dengan sikap pada remaja sebesar 0,000. Jadi didapatkan hasil bahwa tidak terdistribusi normal dengan nilai *p-value* < 0.05. Karena hasil tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji alternatif non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Pada uji Wilcoxon di dapatkan hasil:

Tabel 5.13
Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Sikap
Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja
Di SMA Negeri 3 Luwu Timur Tahun 2024

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total jawaban sikap pretest	Negative Ranks	3d	4.00	12.00	3d
	Positive Ranks	40e	23.35	934.00	40e
	Ties	5f			5f
		48			48

Pada tabel 5.12 menunjukkan terdapat 3 responden yang mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi, kemudian terdapat 40 responden yang mengalami peningkatan dan 5 responden yang skornya tetap sama sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pada penelitian ini menggunakan uji

alternatif dengan Wilcoxon dikarenakan data berdistribusi tidak normal.

Dari uraian di atas didapatkan hasil nilai H_a diterima H_o ditolak yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara penggunaan media sosial tiktok dengan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengelolaan data yang telah di sajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

1. Karakteristik responden

Umur rentan terpapar perilaku seksual berisiko umumnya terjadi pada masa remaja. Masa remaja adalah periode kritis dalam pembentukan sikap dan perilaku, termasuk perilaku seksual. Remaja sering kali mengalami perubahan hormonal dan emosional yang signifikan, yang mempengaruhi keputusan mereka terkait seksualitas (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden sebagian besar usia responden pada penelitian ini yaitu usia 17

tahun sebanyak 32 orang (66,7%), usia 16 tahun sebanyak 9 orang (18,8%) dan usia 18 tahun sebanyak 7 orang (14,6%).

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap perilaku seksual berisiko yaitu pada rentang usia 15-18 tahun, di usia ini para remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga para remaja membutuhkan edukasi yang memadai agar tidak berisiko pada hal yang negatif. Faktor-faktor seperti pendidikan seks yang tidak memadai, pengaruh teman sebaya, dan akses terbatas ke informasi kesehatan berperan dalam meningkatkan risiko tersebut.

Hal tersebut terjadi pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur yang di mana siswa di sekolah ini masih sangat kurang informasi mengenai bahaya dari pada perilaku seksual pranikah, yang menyebabkan pembahasan mengenai perilaku seksual menjadi tabu di kalangan siswa-siswi di sekolah tersebut yang mengakibatkan terjadinya perilaku seksual berisiko seperti pacaran berlebihan hingga kehamilan yang tidak di inginkan. Dengan demikian maka di butuhkan edukasi yang membahas masalah perilaku seksual pranikah pada seluruh remaja yang ada di sekolah tersebut baik laki-laki maupun perempuan agar dapat meminimalisir perilaku seksual berisiko.

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yang berjumlah 27 responden (56,3%) sedangkan perempuan sebanyak 21 responden (43,8%). Pada

masa remaja perubahan emosional dapat mempengaruhi perilaku berisiko. Menurut Wulandari (2021) perubahan hormon dan pencarian identitas dapat menyebabkan perilaku di luar batas seperti pergaulan bebas, penggunaan alkohol hingga narkoba (Wulandari, 2021).

Pendidikan seksual yang memadai dapat mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja. Namun, respons terhadap pendidikan seksual dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan, pada perempuan sering kali menunjukkan perubahan sikap yang lebih besar karena pengaruh emosional yang berbeda dengan laki-laki, pada jenis kelamin laki-laki cenderung acuh terhadap pembahasan mengenai edukasi perilaku seksual pranikah karena mereka beranggapan hal itu tidak begitu penting bagi mereka. Oleh karena itu pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan perempuan setelah dilakukan proses intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laki-laki menjadi faktor yang lebih rentan terpapar dampak negatif dari perilaku seksual pranikah.

Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari et.al (2019) pada penelitian ini mengidentifikasi perbedaan dalam faktor risiko antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku seksual berisiko karena faktor-faktor seperti keinginan untuk

membuktikan maskulinitas, sedangkan perempuan lebih sering terpengaruh oleh hubungan emosional dan tekanan dari pasangan (Wulandari et al., 2019).

2. Pengaruh media sosial Tiktok terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri

3 Luwu Timur

Aplikasi TikTok merupakan sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk menerima, membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu responden saja. Maka dilakukan promosi kesehatan melalui media sosial TikTok yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terbagi atas empat bagian.

Tiktok merupakan aplikasi yang saat ini banyak digemari oleh remaja. Tiktok memberikan efek gambar dan suara, dengan demikian memudahkan remaja untuk memahami informasi sehingga mampu menambah pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebagai hasil dari proses kognisi dan pemahaman terhadap informasi dan pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, pendidikan, atau pelatihan (Notoatmojo, 2012a).

Karena saat ini aplikasi tiktok paling digemari oleh remaja maka peneliti memilih media sosial tiktok sebagai media intervensi yang kemudian dibuat menjadi lebih menarik. Dengan memanfaatkan salah satu fitur terbaru yang ada pada aplikasi tiktok yaitu *slide* foto yang ada pada aplikasi tiktok. Dalam fitur *slide* foto tersebut peneliti membuat teks yang menjelaskan tentang pengertian perilaku seksual pranikah, pengertian remaja, masa remaja, ciri pubertas pada remaja, penyebab, dampak, upaya dan bentuk seksual pranikah serta bahaya kehamilan bagi remaja.

Pemberian edukasi melalui media tiktok juga diselingi dengan diskusi atau tanya jawab untuk memastikan sejauh mana penyerapan informasi yang sudah diberikan. Agar remaja tidak bosan dengan edukasi yang diberikan peneliti menambahkan musik yang sedang *trend* saat ini sehingga menjadi hiburan dan wawasan pengetahuan untuk remaja. Media sosial tiktok dapat membantu proses pemberian edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Regina Sri Utami (2023) setelah diberikan edukasi melalui tiktok pada saat post-test terjadi peningkatan pengetahuan oleh remaja (Utami, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui media sosial tiktok rata-rata berada pada kategori kurang sebanyak 44 remaja (91,7%).

Kurangnya pengetahuan remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur mengenai perilaku seksual pranikah disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pendidikan lebih dalam mengenai seksualitas pada remaja. Remaja memperoleh informasi saat proses pembelajaran di sekolah oleh tenaga pengajar bersumber dari mata pelajaran yang telah disediakan oleh kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran biologi, PJOK atau pendidikan kesehatan, namun pada mata pelajaran tersebut hanya berisikan perkembangan masa remaja dan masa pubertas yang terjadi pada remaja. Penyuluhan juga pernah diadakan oleh satuan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat yang juga membahas tentang kesehatan reproduksi secara umum oleh karena itu remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur masih membutuhkan edukasi yang lebih dalam mengenai perilaku seksual pranikah. Hal ini terbukti saat proses pengisian kuesioner *pre-test* pada siswa sebahagian besar dari mereka tidak memahami dampak dari perilaku seksual, bentuk-bentuk perilaku seksual dalam hal ini masih banyak yang beranggapan berpengan tangan bersama lawan jenis termasuk hal yang biasa saja padahal itu merupakan salah satu bentuk perilaku seksual. Banyak juga yang beranggapan bahwa bentuk dari perilaku seksual itu adalah berhubungan badan saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Terry Nur Indahsari (2023) di Surakarta yang membahas tentang penyuluhan menggunakan

media sosial tiktok mengenai personal Hygiene pada remaja putri, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dominan responden penelitiannya memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi melalui media sosial tiktok (Nur Indahsari et al., 2023) .

Setelah diberikan edukasi melalui media sosial *tiktok*, terdapat adanya peningkatan yang mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 26 remaja (54,2%). Berdasarkan hasil *post-test* tersebut telah dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja. Perbedaan rata-rata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi yaitu 5.33 menjadi 8.17 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media sosial *tiktok* terhadap pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi disebabkan karena perhatian remaja berfokus pada peneliti dan juga adanya respon dari para remaja pada saat proses tanya jawab berlangsung, yang dimana pada saat proses tanya jawab para responden banyak yang mempertanyakan kata-kata atau istilah yang baru mereka dengar yang terdapat pada kuesioner bagian pengetahuan yang membahas tentang bentuk perilaku seksual di nomor 11, 12 dan 13 yang dimana jawaban dari pertanyaan tersebut menggunakan bahasa asing dan juga istilah yang belum di ketahui oleh siswa sebelumnya, kemudian peneliti memberikan penjelasan

mengenai pertanyaan-pertanyaan yang di berikan. Pada saat sesi diskusi sebahagian besar perhatian remaja tertuju pada peneliti yang menjelaskan informasi-informasi mengenai perilaku seksual pranikah yang peneliti telah sediakan pada media sosial tiktok. Peningkatan pengetahuan melalui tiktok juga dapat tersampaikan dengan baik karena peneliti menggunakan fitur yang memudahkan remaja untuk menyerap informasi yang di berikan yaitu fitur *slide* foto, dengan fitur ini remaja tidak perlu meng-*pause* untuk membaca edukasi yang telah di buat peneliti berbeda dengan fitur vidio yang mengharuskan remaja untuk meng-*pause* agar tidak ada bagian yang terlewatkan. Tidak lupa juga peneliti menambahkan musik pada media intervensi agar para remaja tidak bosan saat pemberian edukasi melalui tiktok.

Penelitian ini berlangsung selama 3 hari yang dimana pada hari pertama dilakukan pengenalan dan juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti lalu pemberian pretest kepada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur. Di usia remaja kemudahan dalam penyerapan informasi masih sangat maksimal, terbukti setelah di berikan intervensi informasi mengenai perilaku seksual pranikah yang telah di sampaikan kepada remaja sebahagian besar masih melekat dengan baik.

Seperti yang di ungkapkan oleh Luciana Monika (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan memori kerja dan

memori jangka pendek pada remaja dapat sangat efektif. Pada usia remaja, otak memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap informasi baru dan memprosesnya secara efisien (Luciana et al., 2023)

Peningkatan pengetahuan tersebut juga disebabkan karena adanya media intervensi yang mendukung untuk membantu proses perangsangan pemahaman pada remaja yaitu media sosial *tiktok*.

Tiktok merupakan media sosial yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima bahkan mengolah informasi, maka kemungkinan besar informasi tersebut lebih mudah dimengerti dan dapat bertahan lama dalam ingatan (Oktaheriyani et al., 2019).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku seksual pranikah dengan melalui penelitian menggunakan media *tiktok*, dimana media *tiktok* merupakan media yang baru dan lebih interaktif dan menarik yang membedakannya dengan media yang lain. Penyuluhan atau edukasi dengan menggunakan media yang tepat dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena remaja pada akhirnya akan menjadi agen yang dapat meneruskan informasi yang telah diterima melalui edukasi dengan media *tiktok* mengenai perilaku seksual pranikah kepada masyarakat disekitarnya dan akhirnya informasi yang diberikan berguna bagi dirinya dan orang lain disekitarnya (Muthemainnah et al., 2022)

Berdasarkan hasil analisis peneliti pengetahuan remaja sudah mencakup dua tingkatan yaitu tahu dan mengingat, pada tingkatan tahu remaja dapat mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Sedangkan pada tingkatan memahami, remaja sudah mampu menjelaskan kembali tentang objek dengan baik, hal tersebut dibuktikan pada saat pemberian *post-test* terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja.

Keberhasilan penyampaian informasi pada penelitian ini yaitu mampu mengubah pengetahuan siswa mengenai perilaku seksual pranikah yang sebelumnya masih kurang hingga pengetahuan menjadi cukup, yang dimana media sosial *tiktok* yang menjadi media penyalur informasi yang menarik minat siswa dan juga mudah untuk dipahami.

Selain remaja SMA Negeri 3 Luwu Timur, pada media intervensi peneliti terdapat komentar yang menarik dari salah satu pengguna *tiktok* yang mengatakan “apa yang terjadi jika remaja hamil di usia muda apakah ada dampak negatifnya?”. Kemudian peneliti menjawab pertanyaan dari pengguna *tiktok* tersebut bahwa tentu saja hal itu berdampak negatif bagi ibu dan juga bayinya. Hal tersebut beresiko kelahiran bayi prematur, BBLR, pendarahan saat proses persalinan yang dapat beresiko kematian ibu dan bayi. Terdapat juga komentar lain dari pengguna *tiktok* yang mengatakan “bagaimana kalau pacaran biasa saja tanpa adanya *have an sex*

dalam hubungan berarti bukan perilaku seksual beresiko?” Lalu peneliti menjawab pertanyaan dari pengguna tiktok tersebut dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa bukan berarti membenarkan adanya perilaku berpacaran namun alangkah baiknya jika tidak melakukan hal tersebut, karena berpacaran yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku seksual beresiko. Dari komentar-komentar pengguna *random* tersebut dapat di simpulkan bahwa intervensi melalui media tiktok sangat efektif bagi banyak orang dan bisa membagikan informasi secara lebih luas seperti pada media intervensi peneliti yang telah di tayangkan sebanyak 692 kali.

Alfia Maharani (2020) menyatakan bahwa tren tiktok pada saat ini lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan di era milenial. Hal ini sesuai dengan penelitian Andi Ipaljri Saputra, dkk (2024) bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media sosial tiktok dalam peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas (Saputra et al., 2024).

Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Vera Eka Febriantika (2022) yang menyatakan bahwa media sosial tiktok dampak negatifnya lebih banyak, seperti kurangnya fokus siswa dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku dan siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, remaja lebih memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya membahas hal-hal viral yang ada di media sosial tiktok (Febriantika, 2022).

Namun setelah pemberian post-test pengetahuan, masih ada pertanyaan-pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh remaja, diantaranya pertanyaan nomor 7 sebanyak 11 orang (22,9%) dan nomor 8 sebanyak 6 orang (14,6%) yaitu tentang dampak perilaku seksual pranikah, dominan remaja menjawab salah karena dampak dari perilaku seksual pranikah memiliki kata-kata yang hampir serupa dengan pertanyaan lain. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 10 sebanyak 6 orang (12,5%) yang dimana pada pertanyaan ini siswa terkeco dengan kata “kecuali” yang terdapat pada soal, kemudian di nomor 11 sebanyak 5 orang (10,4%) yaitu pertanyaan mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah, remaja banyak menjawab salah dikarenakan istilah-istilah yang baru pertama kali mereka dengar dan ketahui, siswa-siswi tersebut hanya mengetahui bahwa bentuk perilaku seksual pranikah itu berhubungan badan atau hubungan intim.

3. Pengaruh media sosial Tiktok terhadap sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur

Sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan seseorang baik berupa perasaan, pikiran, dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu, menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Azwar, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu kesediaan untuk bertindak setelah mendapatkan stimulus atau rangsangan. Notoatmojo juga mengungkapkan bahwa penentuan sikap disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu edukasi, edukasi berfungsi sebagai alat untuk membentuk dan meningkatkan sikap melalui penyampaian informasi, perubahan kognitif, pengembangan keterampilan, pengalaman praktis, serta peningkatan motivasi dan kesadaran (Notoatmojo, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap siswa sebelum diberikan edukasi melalui tiktok siswa dominan bersikap positif yaitu sebanyak 34 orang (70,8%) dan yang bersikap negatif 14 orang (29,2%). Banyak remaja yang bersikap positif sebelum diberikan edukasi namun pada saat *pre-test* pengetahuan remaja mayoritas berada pada kategori kurang hal tersebut membuktikan bahwa bukan hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap tetapi terdapat faktor lain seperti pengalaman dan nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga, termasuk pola asuh, komunikasi, dan hubungan dengan orang tua dapat membentuk sikap remaja, kemudian interaksi dengan teman sebaya memiliki dampak besar pada sikap remaja. Teman sebaya dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku melalui tekanan sosial, dukungan, dan pengaruh kelompok, selain itu paparan terhadap media sosial dan media massa dapat membentuk sikap remaja melalui informasi, iklan, dan representasi

budaya yang mereka lihat secara terus-menerus dan yang terakhir yaitu kepercayaan, agama, atau spiritualitas dapat mempengaruhi sikap remaja melalui ajaran, nilai-nilai, dan praktik yang mereka anut. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan masa remaja merupakan masa krusial, dimana remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan selalu ingin mencoba hal-hal baru juga yang menjadi faktor terbentuknya sikap remaja.

Sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui media sosial *tiktok* yaitu semua remaja SMA bersikap positif yaitu 48 orang (100%). Berdasarkan hasil *post-test* membuktikan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja SMA. Terdapat perbedaan rata-rata sikap remaja sebelum dan sesudah edukasi yakni 33.65 menjadi 40.15 dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa terdapat pengaruh media sosial Tiktok terhadap sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

Peningkatan sikap remaja mengenai perilaku seksual pranikah melalui edukasi dengan menggunakan media massa, khususnya platform seperti *tiktok* merupakan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan media sosial saat ini. Pendekatan ini dapat diterapkan dan dioptimalkan dengan pembuatan video pendek yang menarik. Edukasi mengenai perilaku seksual pranikah disajikan dalam format yang singkat dan mudah dipahami oleh remaja dengan konten yang disajikan berdasarkan

fakta dan sumber yang terpercaya dengan video yang diberikan mengandung informasi yang benar dan memadai mengenai risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual pranikah.

Penambahan elemen visual dan musik dapat menarik perhatian remaja untuk menonton video edukasi tersebut sehingga remaja dapat menerima edukasi dengan baik sehingga dapat membentuk sikap positif bagi remaja dalam hal meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah baik dari segi bahaya ataupun risikonya.

Perubahan sikap siswa yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan hasil penginderaan yang diperoleh dari rangsangan stimulus atau proses belajar menjadi penyebab tingginya pengetahuan yang didapatkan pada saat *post-test* yang menjadi dasar penerimaan sikap positif oleh remaja. Oleh karena itu perubahan sikap yang didasari oleh pengetahuan yang luas dan kepercayaan didapatkan dengan pendidikan kesehatan atau proses belajar. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan tahan dalam jangka waktu yang lama dibandingkan dengan perubahan sikap yang tidak didasari pengetahuan (Abidin & Abidin, 2021).

Teori Stimulus Organisme (SOR) membuktikan bahwa perilaku berubah apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan melebihi stimulus semula. Stimulus yang diberikan dapat diterima ataupun ditolak. Bila stimulus diterima hal tersebut membuktikan

bahwa terdapat perhatian dari individu tersebut kemudian organisme akan mengolah stimulus yang diberikan sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan (bersikap) (Notoatmojo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah diberikan edukasi melalui media sosial tiktok dapat dilihat peningkatan sikap siswa, sehingga tingkatan sikap siswa setelah diberikan edukasi berada pada tingkat menerima dan merespon. Pada tingkat menerima siswa menunjukkan antusiasnya terhadap orang lain dan mau memperhatikan stimulus yang diberikan oleh peneliti dan pada tahap merespon siswa ikut berpartisipasi dalam proses diskusi dan mampu mengerjakan kuesioner post-test dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Eka Fadya (2024) dengan judul "*Pengaruh Edukasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Di Sma Citra Nusa Cibirong*" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap sikap remaja putri setelah pemberian edukasi tentang pencegahan anemia (Prasatyaningrum & Fadya, 2024).